

**THE DETERMINANT OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN PROPERTY AND REAL ESTATE
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2022
PERIOD**

Helly Aroza Siregar^{1*}, Clarissa Suryanti², Irawati³, Pujiono⁴, Nurlasera⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ⁵Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Email: hellyaroza@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are to test and analyze the determinants of accounting conservatism that are hypotize having an influence, namely growth opportunity, investment opportunity set, financial distress, and debt covenant. The research method is multiple linear regression analysis with objects of 45 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period with a research data 225 observation. The results of the study indicate that Growth Opportunities and Debt Covenants have a significant effect on Accounting Conservatism, while Investment Opportunity Set and Financial distress have an effect but are not significant on Accounting Conservatism. The implication of this study is that the application of conservatism in companies is needed with the opportunity to grow and develop so that profits can be managed better for use in company development. The existence of a company's debt covenant also affects the company's prudence in managing profits.

Keyword : Accounting Conservatism; Growth Opportunities; Investment Opportunity Set; Financial Distress; Debt Covenant.

**DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis determinan konservatisme akuntansi yang diduga memberikan pengaruh yaitu *growth opportunities*, *investment opportunity set*, *financial distress*, dan *debt covenant*. Metode penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan objek 45 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan sampel penelitian sebanyak 230. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* dan *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, sementara *Investment Opportunity Set* dan *Financial distress* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan konservatisme pada perusahaan diperlukan dengan adanya kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sehingga laba dapat dikelola dengan lebih baik untuk digunakan pada pengembangan perusahaan. Adanya *debt covenant* perusahaan juga mempengaruhi kehati-hatian perusahaan dalam mengelola laba.

Kata Kunci : Konservatisme akuntansi; *Growth Opportunities*; *Investment Opportunity Set*; *Financial Distress*; *Debt Covenant*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor fungsi keuangan suatu perusahaan dalam berinvestasi adalah pengambilan keputusan, Dimana tujuan tersebut memperoleh keuntungan dengan pengelolaan risiko yang dapat diakomodir, harapannya menaikkan nilai perusahaan dan mencerminkan kemakmuran bagi stakeholder (Hery, 2017). Pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan salah satunya dilakukan dengan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai kebijakan atau kecenderungan akuntansi yang berkontribusi terhadap bias penurunan nilai aset bersih akuntansi relatif terhadap nilai aset bersih ekonomi (Ruch & Taylor, 2015). Perusahaan masih menerapkan prinsip konservatif dalam mengambil keputusan untuk mengakui laba karena masih terdapat debat para cendekiawan terhadap permasalahan tersebut. Konservatisme akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna informasi keuangan dengan membatasi pembayaran oportunistik manajemen kepada diri mereka sendiri dan pihak lain, mengurangi masalah agensi yang terkait dengan keputusan investasi manajerial, meningkatkan efisiensi perjanjian utang –dan kontrak lainnya–, memfasilitasi pemantauan kontrak dan mengurangi biaya litigasi (Watts, 2003).

Konservatisme akuntansi sangat berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan sebagai penyampaian informasi atas kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut selama satu tahun operasi berjalan, sehingga untuk mengetahui laba atau ruginya sebuah perusahaan dapat diteliti dan dilihat melalui laporan keuangan yang telah dibuat. Nantinya laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak – pihak berkepentingan didalam sebuah perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan membutuhkan pihak eksternal untuk menambah modal dalam perusahaan dalam bentuk investasi. Pihak eksternal seperti investor dan kreditur menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan terhadap penanaman modalnya di perusahaan tersebut dan kreditur membutuhkan informasi perusahaan melalui laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat dan memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan harus menyajikan informasi yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan.

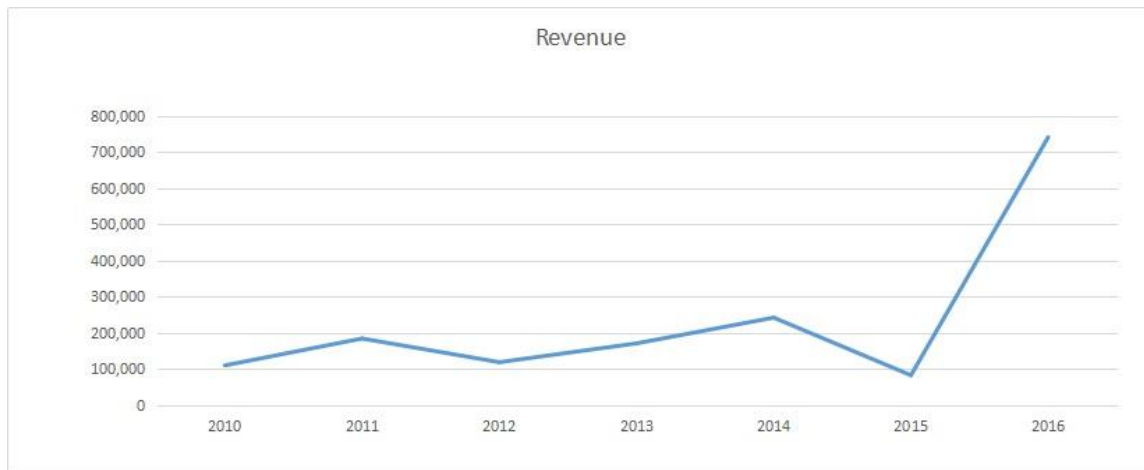
Perusahaan pasti akan berusaha untuk mengembangkan usahanya, untuk itu dalam penyusunan laporan keuangan harus menentukan prinsip akuntansi yang tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Dalam menjalankan sebuah bisnis, perusahaan harus siap jika dihadapi oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil, oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi. Menurut Watts dalam Savitri (2016a) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mencegah terjadinya kasus manipulasi keuangan, karena dapat mencegah pelaporan keuangan yang overstated. Budiandru, Habsari, & Safuan (2019) menjelaskan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dapat mencegah manipulasi kerugian yang mungkin saja dilakukan oleh manajer karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah *overstatement* laba. Penerapan prinsip konservatif dapat mendorong pimpinan agar tidak memberikan laporan keuntungan yang palsu dan bersedia memberikan laporan terkait laporan kerugiannya yang dimiliki oleh perusahaan (Ramadhani & Sulistyowati, 2019).

Pentingnya penerapan konservatisme akuntansi memberikan manfaat bagi suatu perusahaan, salah satunya untuk para pengguna laporan keuangan, dimana akuntansi konservatif digunakan untuk analisis perusahaan berkaitan dengan penilaian keuntungan dan aktiva yang tidak dilebih – lebihkan. Tindakan konservatisme berfungsi untuk memberikan batasan perilaku manajemen agar bertindak oportunistik sebagai bentuk peningkatan nilai perusahaan. Pembatasan perilaku oportunistik juga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan dibebaskan untuk memilih metode pelaporan laporan keuangan yang sesuai dengan perusahaan tersebut akan tetapi metode yang digunakan tetap harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, implementasi kebebasan yang diberikan ini sering kali disalahgunakan oleh pihak – pihak berkepentingan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Terdapat fenomena yang berhubungan dengan penyalahgunaan metode akuntansi dalam menyajikan laba pada laporan keuangan. Salah satu fenomena ini terjadi pada perusahaan PT Hanson Internasional karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan, hal ini dibuktikan dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menemukan adanya manipulasi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross mencapai Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan meningkat

drastis. Dalam jual beli yang dilakukan, PT Hanson Internasional melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate* (PSAK 44). Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor yang mengaudit LKT (Laporan Keuangan Tahunan) PT Hanson Internasional, membuat pendapatan pada LKT menjadi *overstated* dengan nilai material mencapai Rp 613 miliar (Idris & Setiawan, 2020).



Sumber : *kompas.com*

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba PT. Hanson Internasional

Berdasarkan fenomena PT Hanson Internasional di atas menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi karena tidak berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan laba bersih yang *overstated*. Kasus – kasus seperti ini dapat menyesatkan para investor dan *skateholder* lainnya terkait informasi laporan keuangan yang menyesatkan sehingga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.

Metode akuntansi yang digunakan oleh sebuah perusahaan memberikan pengaruh terhadap data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, konsep konservatif yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dengan demikian untuk mengupayakan hasil laporan keuangan yang sempurna, perusahaan dapat menggunakan cara dengan memunculkan konsep konservatisme akuntansi.

Kebijakan dalam menerapkan prinsip konservatisme sangatlah penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa dalam praktek akuntansi keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting. Terdapat beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Growth Opportunities*. *Growth Opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal –hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan (Septian & Anna, 2014). Ketika perusahaan ingin merencanakan adanya pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan harus mengidentifikasi terlebih dahulu peluang pertumbuhan yang akan dicapai.

Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) dan Sea & Noor (2022) dengan menunjukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian Savitri (2016b) dan Kurniawan, Farida, & Purwantini (2022) menunjukan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Investment Opportunity Set*. *Investment opportunity set* merupakan nilai sekarang dari pilihan – pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan. Pilihan investasi adalah peluang untuk berkembang, tetapi tidak semua perusahaan memungkinkan untuk mengambil semua peluang investasi di masa depan. Bagi perusahaan yang gagal memanfaatkan peluang investasi, mereka akan dikenakan biaya lebih besar dari nilai peluang yang hilang. *Investment opportunity set* (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke

dalam bentuk – bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (Sutrisno, 2012) .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreas, Ardeni, & Nugroho (2017) menerangkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018) menunjukan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Financial Distress*. *Financial Distress* atau tingkat kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong penggantian manajer. Kegagalan manajer dalam mengelola suatu perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan. Manajer yang mengalami kegagalan dalam mengelola perusahaan akan ditunjukkan dengan kondisi keuangan yang buruk, dan kondisi tersebut mencerminkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi. Ancaman tersebut dapat mendorong seorang manajer untuk mengatur penyajian laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak yang terkait termasuk para investor dan kreditur (Suryandari & Priyanto, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Debt Covenant*. *Debt Covenant* adalah kontrak hutang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. *Debt Covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak hutang. Hal itu bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya, oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jao & Ho (2019) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lalu penelitian dari Nuraeni & Tama (2019) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Namun penelitian dari Savitri (2016b) dan Sinambela & Almilia (2018) bertolak belakang menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dan karena adanya perbedaan dari hasil – hasil penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Growth Opportunities*, *Investment Opportunity Set* (IOS), *Financial Distress*, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik saham). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi (Mitchell & Meacheam, 2011). Teori keagenan berasumsi bahwa tujuan principal dan agen sering kali bertentangan dan sulit atau mahal bagi principal untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen (Eisenhardt, 1989).

Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontrak antara satu orang atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jesen dan Meckling (1976) dalam Susilo & Aghni (2017)). Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer serta pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur. Dalam hubungan ini perusahaan akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba atau prosedur yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, manajer berhasil menyajikan informasi keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik, sehingga perusahaan akan mudah memperoleh pendanaan dari kreditur. Sebab kinerja yang baik memberikan keyakinan pada kreditor bahwa perusahaan mampu menangani risiko tidak terbayarnya utang. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal, di sisi lain kepentingan pihak manajemen (*agent*) adalah memperoleh insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Oktomegah, 2012). Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan

dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Konservatisme Akuntansi

Konsep konservatisme menjelaskan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Konservatisme merupakan antisipasi terhadap kerugian dari pada laba. Menurut Watts (2003) dalam Ningsih (2013), mengantisipasi laba berarti mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang dan sebaliknya tidak mengantisipasi laba berarti belum mencatat laba sebelum ada klaim secara hukum dihubungkan dengan aliran kas dimasa yang akan datang. Konservatisme akuntansi meliputi penggunaan standar yang lebih tepat untuk mengakui bad news sebagai kerugian dan untuk mengakui good news sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan shareholders. Konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Givoly & Hayn (2000) yaitu:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{Penyusutan aktiva} - \text{Arus kas operasional})}{\text{Total aset}}$$

Growth Opportunities

Menurut Saputra, Kamaliah, & Hariadi (2016) *growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. *Growth opportunitites* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan pada masa depan. Sebaiknya, kondisi keuangan perusahaan ditandai dengan adanya peluang pertumbuhan perusahaan yang positif bagi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan utang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariyani, 2013). Perhitungan *growth opportunities* menggunakan *market to book value of equity* dirumuskan oleh Collins & Kothari (1989) sebagai berikut :

$$\text{MBV} = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham})}{\text{Total ekuitas}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) merupakan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Gaver & Gaver, 1993). *Invesment opportunity set* ini ditunjukkan sebagai besarnya nilai perusahaan yang tergantung pada pengeluaran – pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar. Pilihan investasi adalah peluang untuk berkembang, tetapi tidak semua perusahaan memungkinkan untuk mengambil semua peluang investasi di masa depan. Bagi perusahaan yang gagal memanfaatkan peluang investasi, mereka akan dikenakan biaya yang lebih besar dari nilai peluang yang hilang. Dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* merupakan tingkat peluang investasi atau bisnis, tetapi peluang tersebut sangat tergantung pada pilihan pengeluaran bisnis untuk kepentingan dimasa depan. Perhitungan *investment opportunity set* menurut Gaver & Gaver (1993) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IOS} = \frac{\text{Nilai buku aset tetap}_t - \text{Nilai buku aset tetap}_{t-1}}{\text{Total aset}}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Rodoni & Ali (2014) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan situasi dimana arus kas operasi perusahaan sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Financial distress* dapat menyebabkan perusahaan melalaikan kontrak dan akan terlibat pada restrukturisasi keuangan antar perusahaan,

kreditur dan investor. Perhitungan *financial distress* yang digunakan pada penelitian ini yaitu perhitungan menurut Altman (1968) dirumuskan sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 1 Z_5$$

Keterangan :

- Z1 = Modal Kerja / Total Aset
- Z2 = Laba Ditahan / Total Aset
- Z3 = Laba Sebelum Pajak / Total Aset
- Z4 = Nilai Buku Modal / Total Utang
- Z5 = Penjualan / Total Aset

Kriteria atau parameter yang digunakan sebagai tolok ukur dalam melakukan prediksi kebangkrutan perusahaan melalui model diskriminansi dengan memperhatikan *zone of ignorance* (daerah nilai Z), yang mana kriteria nilai cut-off model Z-score digolongkan sebagai berikut ini : (1) Tidak bangkrut terletak pada nilai Z-score yang lebih besar dari 2.99, yang mengindikasikan adanya penilaian perusahaan yang berada di kondisi yang sangat sehat dengan kemungkinan kebangkrutan yang sangat kecil. (2) Daerah rawan bangkrut (*grey area*) terletak pada nilai Z-score yang diantara 1.81 - 2.99, yang mengindikasikan adanya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dan tidak bangkrut yang bergantung pada sikap manajemen dalam pengambilan tindakan sebagai bentuk penanganan masalah yang dialami. (3) Bangkrut terletak pada nilai Z-score yang lebih kecil atau sama dengan 1.81, yang mengindikasikan adanya perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan resiko yang tinggi.

Debt Covenant

Debt covenant adalah surat perjanjian atau kontrak antara perusahaan dan kreditur. Kontrak ini dapat digunakan untuk melindungi kreditur dari ketidakpastian ekonomi atau melindungi dari tindakan manajemen dalam meningkatkan laba dan mengurangi biaya pada saat perusahaan memutuskan perjanjian utang. Perusahaan dianggap melakukan pelanggaran kontrak apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kualitas kinerja manajer yang buruk menjadi salah satu penyebab perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Keadaan tersebut berakibat pada penyimpangan kredit dan pengeluaran biaya sehingga mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan memilih metode yang tidak konservatif. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi *debt covenant* dapat diukur melalui tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang (Noviani & Homan, 2021). Perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut (DeFond & Jiambalvo, 1994):

$$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan *growth* yang tinggi akan membutuhkan dana lebih banyak untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Rivandi & Ariska, 2019). Semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk tumbuh, maka besarnya tingkat kebutuhan dana yang diperlukan akan meningkat. Peningkatan kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi dengan meminimalkan laba (Wulandari & Ilham, 2014). Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki cadangan dana yang dapat digunakan untuk melakukan investasi atau hal – hal yang meningkatkan perusahaan, sehingga perusahaan yang sedang tumbuh cenderung dengan perusahaan yang konservatif (Novikasari et al., 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) dan Sea & Noor (2022) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian Savitri (2016b) dan Kurniawan et al. (2022) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis :

H₁ = *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap konservatisme Akuntansi

Dwitayanti & Fahlevi (2015) menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan sebuah keputusan investasi yang dimiliki dan menjadi pilihan investasi masa depan yang akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Pertumbuhan aset secara tidak langsung dapat meningkatkan laba suatu perusahaan. Pendapatan dan laba yang meningkat seringkali menyebabkan ekspektasi investor terhadap arus kas di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai *investment opportunity set* semakin mendorong perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kesempatan investasi ini menunjukkan adanya kemungkinan terhadap meningkatnya nilai aset sebuah perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan menilai aset dengan nilai terendah, sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyajikan laporan yang konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) menjelaskan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis :

H₂ = *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan perusahaan dan untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan yang menyebabkan tingkat hutang menjadi tinggi (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Jika perusahaan mengalami *financial distress* dan menggunakan konservatisme akuntansi membuat laporan keuangan menjadi *understatement* yang akan memberikan dampak yang buruk bagi kreditur, karena kreditur tidak akan memberi pinjaman lagi. Perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi membuat manajer mengambil tindakan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif (Abdurrahman dan Ermawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis :

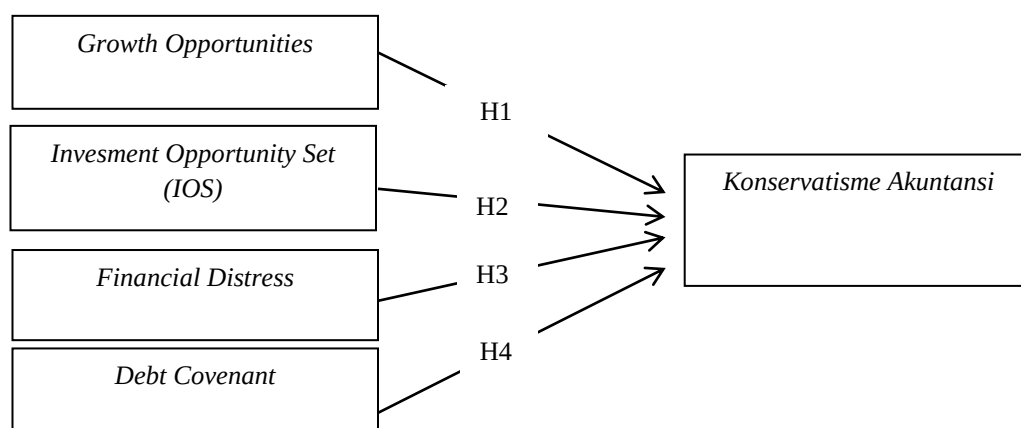
H₃ = *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant adalah kontrak hutang yang dapat diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dapat melunasi kewajiban atau hutang sebuah perusahaan. Dengan adanya *debt covenant* membuat para manajer mendapat banyak pinjaman dana dari kreditur. Pinjaman dana ini menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan dan kreditur akan mengawasi informasi keuangan dari kebijakan yang digunakan untuk pengajuan kredit. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka manajer perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan cara mengakui pendapatan atau laba secara hati – hati dengan mengakuinya lebih lambat. Penelitian yang dilakukan oleh Jao & Ho (2019) dan Nuraeni & Tama (2019) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian Savitri (2016b) dan Sinambela & Almilialia (2018) menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis :

H₄ = *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh data informasi dari situs resmi BEI di www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 sampai Januari 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Agustus 2023 terdapat 81 perusahaan. Sampling yang dilakukan dengan metode Purposive Sampling, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah sebanyak 45 perusahaan. Oleh karena periode pengamatan selama lima tahun, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 observasi.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Formula	Skala Pengukuran
Growth Opportunities (X1)	$MBV = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham})}{\text{Total ekuitas}}$ Sumber : Collins & Kothari (1989)	Rasio
Investment Opportunity Set (IOS) (X2)	$IOS = \frac{\text{Nilai buku aset tetap}_t - \text{Nilai buku aset tetap}_{t-1}}{\text{Total aset}}$ Sumber : Gaver & Gaver (1993)	Rasio
Financial Distress (X3)	$Z\text{-Score} = 1,2 Z_1 + 1,4 Z_2 + 3,3 Z_3 + 0,6 Z_4 + 1 Z_5$ Sumber : Altman (1968)	Rasio
Debt Covenant (X4)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$ Sumber : DeFond & Jiambalvo (1994)	Rasio
Konservatisme Akuntansi (Y)	$\text{CONACC} = \frac{(\text{Laba bersih} + \text{Penyusutan aktiva} - \text{Arus kas})}{\text{Total aset}}$ Sumber : Givoly & Hayn (2000)	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif

The Determinant of Accounting Conservatism in Property and Real Estate Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period (Helly Aroza Siregar, Clarissa Suryanti, Irawati, Pujiono, dan Nurlasera)

untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi..

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model penelitian. Jika nilai VIF < 10 artinya data tersebut tidak terdapat multikolinearitas dengan variabel independen lainnya begitu sebaliknya.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variabel dependennya yang dilihat melalui adjusted R square karena variabel independen penelitian ini lebih dari dua.

Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0.5 karena nilai R (Yohanas Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang et al., 2014) berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel data deret waktu (time series) memiliki R square maupun Adjusted R square cukup tinggi (diatas 0.5), sedangkan sampel dengan item tertentu yang disebut data silang (*crossection*) pada umumnya memiliki R square maupun adjusted R square agak rendah (dibawah 0.5), namun tidak menutup kemungkinan data silang memiliki R square maupun Adjusted R square cukup tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menilai pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kondisi variabel bebas lebih dari satu unit, maka dilakukan analisis regresi linear berganda (Suliyanto, 2011). Berikut adalah model regresi untuk penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme Akuntansi
- β = Koefisien
- X1 = *Growth Opportunities*
- X2 = *Investment Opportunity Set*
- X3 = *Financial Distress*
- X4 = *Debt Covenant*
- e = *Error Term*

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, yaitu dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji t adalah pada nilai $T_{\text{statistik}}$ dan P_{value} . Jika nilai $T_{\text{statistik}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau $P_{\text{value}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $P_{\text{value}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari model penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

No	Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
1	<i>Growth Opportunities</i>	1.392	0.857	0.841	0.777	0.721
2	<i>Investment Opportunity</i>	0.534	0.149	0.438	-0.236	-0.611
3	<i>Financial Distress</i>	2.838	2.878	2.542	4.065	4.205
4	<i>Debt Covenant</i>	0.360	0.348	0.387	0.379	0.371
5	Konservatisme Akuntansi	0.577	0.281	-1.178	0.258	0.496
	Maximum	2.838	2.878	2.542	4.065	4.205
	Minimum	0.360	0.149	-1.178	-0.236	-0.611
	Average	1.140	0.903	0.606	1.049	1.036
	Standar Deviasi	1.029	1.136	1.329	1.725	1.843

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat *Growth Opportunities* perusahaan sektor property dan real estate berada pada 0.7 hingga 1.4, maka dapat diartikan bahwa sektor tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang

moderat. *Investment opportunity set* perusahaan sektor property dan real estate berada pada -0.7 hingga 0.6, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi investasi yang tidak terlalu menarik. *Financial Distress* perusahaan sektor property dan real estate berada pada 2.8 hingga 4.3, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah. *Debt Covenant* perusahaan sektor property dan real estate berada pada 0.3 hingga 0.4 saja, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki total utang yang hanya berkisar antara 30% hingga 40% dari total asetnya. Konservatisme Akuntansi perusahaan sektor property dan real estate bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung menganut konservatisme akuntansi yang moderat.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorof Smirnov

Unstandarized Residual		
N		225
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.08288322
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		2.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, di mana nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari pada nilai $\alpha=0.05$. maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Normalitas juga dapat dilihat dengan kurva normal P-Plot. Suatu variabel dapat dikatakan normal apabila titik-titik pada kurva normal P-Plot tergambar dan terdistribusi menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut searah mengikuti garis diagonal. Maka penelitian ini akan dilanjutkan menggunakan program Smart PLS 4.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Growth Opportunities</i>	1.030	Tidak Terjadi Multikolineartias
<i>Investment Opportunity</i>	1.011	Tidak Terjadi Multikolineartias
<i>Financial Distress</i>	1.428	Tidak Terjadi Multikolineartias
<i>Debt Covenant</i>	1.445	Tidak Terjadi Multikolineartias

Sumber: Data Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala Multikolineartias dikarenakan keseluruhan variabel bebas memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Konservatisme Akuntansi	0.607	0.703

The Determinant of Accounting Conservatism in Property and Real Estate Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period (Helly Aroza Siregar, Clarissa Suryanti, Irawati, Pujiono, dan Nurlasera)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Hasil koefisien determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R-square adalah 0,703 sehingga ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini, dimana variabel penelitian dapat menjadi determinasi dari konservatisme akuntansi sebesar 70,3 %.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	t-tabel	P values
<i>Growth Opportunities</i>	0.124	1.929	1.651809	0.05
<i>Investment Opportunity</i>	-0.004	0.047	1.651809	0.96
<i>Financial Distress</i>	-0.014	0.315	1.651809	0.75
<i>Debt Covenant</i>	0.143	1.957	1.651809	0.05

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=0.124(X1)-0.004(X2)-0.014(X3)+0.143(X4)$$

Angka-angka dalam tabel Uji Regresi Linear Berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut: Koefisien regresi *Growth Opportunities* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.124, maka dapat diartikan bahwa variable *Growth Opportunities* memiliki hubungan positif terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0.124. maka dapat diartikan bahwa jika *Growth Opportunities* mengalami peningkatan maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0.124 ; Koefisien regresi *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai Original Sample (O) sebesar -0.004, maka dapat diartikan bahwa variable *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki hubungan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar -0.004. maka dapat diartikan bahwa jika *Investment Opportunity Set* (IOS) mengalami peningkatan maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.004 ; Koefisien regresi *Financial Distress* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar -0.014, maka dapat diartikan bahwa variable *Financial Distress* memiliki hubungan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar -0.014. maka dapat diartikan bahwa jika *Financial Distress* mengalami peningkatan maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.014 ; Koefisien regresi *Debt Covenant* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.143, maka dapat diartikan bahwa variable *Debt Covenant* memiliki hubungan positif terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0.143. maka dapat diartikan bahwa jika *Debt Covenant* mengalami peningkatan maka Konservatisme Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0.143.

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $\geq$ t-tabel sebesar 1.929 dengan nilai p values $\geq$ alpha sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel sebesar 0.047 dengan nilai p values $\geq$ alpha sebesar 0.96. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) dalam penelitian ini ditolak bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $<$ t-tabel sebesar 0.315 dengan nilai p values $\geq$ alpha sebesar 0.75. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) dalam penelitian ini ditolak bahwa *Financial Distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka dapat dilihat bahwa nilai $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ sebesar 1.957 dengan nilai $p\text{-values} \geq \alpha$ sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) dalam penelitian ini diterima bahwa *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan growth yang tinggi akan membutuhkan dana lebih banyak untuk membiayai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Rivandi & Ariska, 2019). Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki cadangan dana yang dapat digunakan untuk melakukan investasi atau hal – hal yang meningkatkan perusahaan, sehingga perusahaan yang sedang tumbuh cenderung dengan perusahaan yang konservatif (Novikasari, Ritonga, & Sofyan, 2014).

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) dan Sea & Noor (2022) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dapat dijelaskan bahwa *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih konservatif dalam menerapkan kebijakan akuntansinya. Hal ini dilakukan untuk melindungi kepentingan investor dan kreditor, serta untuk menghindari risiko kebangkrutan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap konservatisme Akuntansi

Dwitayanti & Fahlevi (2015) menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan sebuah keputusan investasi yang dimiliki dan menjadi pilihan investasi masa depan yang akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Pertumbuhan aset secara tidak langsung dapat meningkatkan laba suatu perusahaan. Pendapatan dan laba yang meningkat seringkali menyebabkan ekspektasi investor terhadap arus kas di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai *investment opportunity set* semakin mendorong perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kesempatan investasi ini menunjukkan adanya kemungkinan terhadap meningkatnya nilai aset sebuah perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan menilai aset dengan nilai terendah, sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyajikan laporan yang konservatif.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Investment opportunity set* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dapat dijelaskan bahwa *Investment opportunity set* bertujuan untuk mengukur potensi investasi yang ditawarkan oleh suatu perusahaan, sedangkan konservatisme akuntansi bertujuan untuk melindungi kepentingan investor dan kreditor. Oleh karena itu, tidak ada hubungan yang pasti antara *Investment opportunity set* dan konservatisme akuntansi. Dalam beberapa kasus, *Investment opportunity set* yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko terjadinya penurunan nilai aset atau pendapatan di masa depan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan perusahaan dan untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan yang menyebabkan tingkat hutang menjadi tinggi (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Jika perusahaan mengalami *financial distress* dan menggunakan konservatisme akuntansi membuat laporan keuangan menjadi *understatement* yang akan memberikan dampak yang buruk bagi kreditor, karena kreditor tidak akan memberi pinjaman lagi. Perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi membuat manajer mengambil tindakan dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif (Abdurrahman dan Ermawati, 2018).

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2022) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang buruk, yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang mengakui kerugian sesegera mungkin, sedangkan pengakuan pendapatan dilakukan jika benar-benar telah terealisasi.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant adalah kontrak hutang yang dapat diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dapat melunasi kewajiban atau hutang sebuah perusahaan. Dengan adanya *debt covenant* membuat para manajer mendapat banyak pinjaman dana dari kreditur. Pinjaman dana ini menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan dan kreditur akan mengawasi informasi keuangan dari kebijakan yang digunakan untuk pengajuan kredit. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka manajer perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan cara mengakui pendapatan atau laba secara hati – hati dengan mengakuinya lebih lambat.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao & Ho (2019) dan Nuraeni & Tama (2019) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang memiliki *debt covenant* cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran terhadap *debt covenant*. Jika perusahaan melanggar *debt covenant*, maka kreditur dapat melakukan tindakan tertentu, seperti meminta perusahaan untuk membayar utang lebih awal, meningkatkan suku bunga, atau bahkan mengambil alih perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1)

Growth Opportunities berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. (2) *Investment opportunity set* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. (3) *Financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. (4) *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Penelitian yang telah dilakukan ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak keterbatasan serta kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan nilai R Square Adjusted hanya sebesar 0.020. (2) Penelitian ini tidak meneliti keseluruhan populasi sebagai sampel karena penggunaan metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor : Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu setiap investor agar dapat berhati-hati dalam melakukan pembelian dan penanaman modal kepada saham perusahaan. (2) Bagi Akademisi : Dapat dilihat dari hasil pembahasan maka variabel yang berpengaruh pada penelitian ini adalah *Growth opportunities* dan *Debt covenant*. Diharapkan pada penelitian berikutnya agar dapat mempertimbangkan variabel variabel lainnya untuk diteliti dengan objek penelitian lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232–247.
- Collins, D. W., & Kothari, S. P. (1989). An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2–3), 143–181. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(89\)90004-9](https://doi.org/10.1016/0165-4101(89)90004-9)
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1–2), 145–176. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90008-6](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90008-6)
- Dwitayanti, Y., & Fahlevi, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set, Price To Book Ratio, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 31–43.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1). <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>

- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–20.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting and Economics*, 16(1–3), 125–160. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(93\)90007-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(93)90007-3)
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. In *Kajian Riset Akuntansi*.
- Idris, M., & Setiawan, S. R. D. (2020, January 15). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(1), 1–13.
- Kurniawan, Y. A., Farida, & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth opportunities dan Financial distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22.
- Mitchell, R., & Meacham, D. (2011). Knowledge worker control: Understanding via principal and agency theory. *Learning Organization*, 18(2). <https://doi.org/10.1108/09696471111103740>
- Ningsih, E. (2013). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbanka*, 15(2), 577–596.
- Novikasari, T., Ritonga, K., & Sofyan, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1), 1–19.
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 3(3), 263–269.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Advance: Jurnal of Accounting*, 6(2), 78–94.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting conservatism: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.02.001>
- Saputra, R. E., Kamaliah, & Hariadi. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2207–2221.
- Savitri, E. (2016a). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Musfialdi, Ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Savitri, E. (2016b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39–54.
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunity dan Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 586–597.

- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 452–469.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Sugiarto, H. V. S., & Fachrurrozie. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1–9.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174.
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, 5(2), 4–21.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (8th ed.). Ekonisia.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1), 13–34.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3). <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Wulandari, I., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).